

## ABSTRAK

Kebutuhan transportasi sangatlah penting bagi masyarakat Indonesia dalam menunjang kegiatan mereka baik dalam bekerja maupun bepergian ke suatu tempat. Salah satu dari beberapa jenis alat transportasi di Indonesia adalah perusahaan kereta api. Penyedia jasa transportasi kereta api di Indonesia adalah PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dimiliki secara monopoli oleh Negara. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menghitung dan mengevaluasi kinerja tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 untuk memprediksikan kemungkinan kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan analisis Diskriminan model Altman. Penulis melakukan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tunduk pada Undang-undang No 40 tahun 2007 dan Undang-undang BUMN No 19 tahun 2003.

Hasil perhitungan indikator aspek operasional menunjukkan terjadinya penurunan pada pencapaian skor *ROE* dan *ROI* selama periode 2006-2008. Penurunan yang terjadi pada perolehan skor *ROE* disebabkan menurunnya laba (rugi) setelah pajak dari tahun ke tahun. Sehingga skor tingkat kesehatan yang dicapai pada periode 2006-2008 sebesar 26 dan 25,5 sedangkan skor tertinggi sebesar 50 belum dapat dicapai oleh Perseroan. Tidak tercapainya skor tertinggi pada *ROI* dikarenakan terjadinya penambahan jumlah aktiva usaha untuk tahun 2006 dan penurunan EBIT dalam hal penyusutan yang sangat signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Selain itu pada aspek operasional pada tahun 2007 dan 2008 belum mencapai skor tertinggi sebesar 35 dengan perolehan skor 22,5 dan 29,26, hal ini dikarenakan masih banyaknya kecelakaan yang terjadi dan keterlambatan kereta api baik untuk penumpang ataupun barang dengan nilai *K*. Terkait dengan aspek administrasi untuk komponen laporan periodik khususnya pada tahun 2006 dinilai kurang baik karena Perseroan sama sekali tidak menyerahkan laporan kepada Pemegang Saham atau Menteri BUMN.

Hasil penilaian kesehatan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 pada tahun 2006 memperoleh skor 66 dengan kategori Sehat atau "A", untuk tahun 2007 memperoleh skor 59,5 dengan kategori Kurang Sehat atau "BBB" dan untuk tahun 2008 memperoleh skor 63,76 masuk dalam kategori Kurang Sehat atau "BBB". Hasil analisis diskriminan Altman model, menunjukkan Perseroan pada tahun 2006 dan 2008 masuk dalam kategori "*High probability bankruptcy*" dan untuk tahun 2007 masuk dalam kategori "*Very High probability of bankruptcy*". Maka dapat disimpulkan bahwa standar tingkat kesehatan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 hampir mendekati analisis diskriminan Altman model.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 dan Analisis Diskriminan Altman model.